

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*World Health Organization* (WHO) merekomendasikan untuk menyusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama kehidupan bayi dan melanjutkan untuk waktu 2 tahun atau lebih, karena Air Susu Ibu ASI sangat seimbang dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bayi yang baru lahir dan merupakan satu-satunya makanan yang dibutuhkan sampai usia 6 bulan (Mitrami,Sefti,Yolanda,2017:2). ASI adalah makanan satu-satunya yang paling sempurna untuk menjamin tumbuh kembang bayi pada enam bulan pertama (Asih,Yusari,risneni,2016:14). ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi dan sebagai kekebalan dan sumber gizi yang sangat ideal (Walyani S.E, Purwoastuti Endang, 2017:24).

Dampak yang terjadi Apabila pengeluaran ASI tidak lancar yaitu saluran ASI tersumbat(*obstructede duct*).Sering kali ibu mengeluh didalam payudaranya terdapat benjolan atau bahkan bayi kurang suka menyusu karena alirannya tersumbat dan tidak lancar,biasanya karena ASI tersumbat dan jarang dikeluarkan (Sulistyawati,2009).bila tidak segera ditangani seperti ibu mengalami kesakitan karena payudaranya bengkak,mastitis dan bahkan abses pada payudara yang dapat menyebabkan infeksi .Payudara yang terinfeksi tidak dapat disusukan akibatnya bayi kurang mendapat ASI,sehingga bayi dapat mengalami dehidrasi,kurang gizi ikterus,diare,kurangnya kekebalan tubuh bayi (Devi Aprilia,2017).

Upaya mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan dengan cara melakukan perawatan payudara pada masa nifas untuk kelancaran pengeluaran asi. Dengan melakukan perawatan payudara atau Breast care yang bertujuan untuk memelihara kebersihan,memperlancar sirkulasi darah,memperlancar pengeluaran ASI dan mengatasi puting puting susu datar terbenam(Asih, Yusari, Risneni, 2016 :61).Badan Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2016 masih menunjukkan rata-rata angka pemberian ASI eksklusif di dunia baru berkisar 38 persen. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96%) menyusui anak mereka dalam

kehidupan mereka, hanya 42% dari bayi yang berusia dibawah 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif (Yusari, Asih, Gusti Ayu, Mirah 2018:231).

Jika dibandingkan dengan target WHO yang mencapai 50%, maka angka tersebut masih jauh dari target. Berdasarkan data yang dikumpulkan International Baby Food Action Network Indonesia menduduki peringkat ke tiga terbawah dari 51 negara di dunia yang mengikuti penilaian status kebijakan dan program pemberian makanan bayi dan anak (IBFAN)2014. Berdasarkan data Ditjen Kesehatan Masyarakat Kemenkes RI cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-6 bulan di indonesia 55,7%, sedangkan pada Provinsi Lampung yaitu 54,9% berdasarkan data tersebut Lampung mempunyai cakupan ASI yang cukup rendah (Yusari,Asih,Gusti Ayu,Mirah 2018:231).

Menurut penelitian Davi Aprlia, dalam jurnal kebidanan Stikes William Booth,surabaya 2017 faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran ASI adalah, ketenangan jiwa dan pikiran, penggunaan alat kontrasepsi, perawatan payudara, faktor fisiologis, pola istirahat,konsumsi rokok dan alkohol (Jurnal Stikes William Surabaya).Gangguan psikologi pada ibu menyebabkan berkurangnya pengeluaran ASI. Karena akan menghambat let down reflek.Perubahan psikologis pada ibu post partum umumnya terjadi pada hari ke 3 post partum. Dua hari post partum ibu cenderung bersifat negatif terhadap perawatan bayinya dan sangat tergantung pada orang lain karena energi telah difokuskan oleh dirinya sendiri (Jurnal Puji Astuti Akbid Bakti Utama).

Usaha untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Pemijatan Breast Care adalah salah satu usaha untuk melancarkan aliran ASI dengan melakukan pemijatan atau masase untuk memberikan rangsangan pada otot-otot payudara/kelenjar ASI (Yusari, Asih, Gusti Ayu, Mirah 2018:234). Pada masa nifas breastcare baik diterapkan pada masa menyusui karena ketika melakukan breastcare ada penekanan pada otot pectoralis di sekitar areola mammae yang menstimulasi pengeluaran hormon oksitosin sehingga memperlancar pengeluaran ASI (Legesse,M,2015).

Breast care adalah cara yang tepat untuk membantu agar pengeluaran ASI tidak terganggu yaitu dengan cara mencegah payudara tersumbat . Pengurutan pada bagian payudara dapat merangsang kelenjar air susu sehingga produksi ASI

lancar. Maka dari itu penting bagi bidan agar dapat memberikan informasi tentang breast care lebih awal agar ibu menjaga personal hygiene dan memperbaiki puting yang bermasalah (Yusari Asih, I Gusti Mirah, Tiya setiawati:2018. Perawatan payudara dapat meningkatkan pengeluaran ASI pada ibu post partum sehingga dapat digunakan sebagai SOP yang dapat diterapkan oleh tenaga kesehatan (lilis, Fatmawati, 2019 :169).

Data hasil survey dari salah satu Praktik Mandiri Bidan (PMB) Trini Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan pada bulan Februari-Maret tercatat 1 dari 10 ibu nifas mengalami masalah kurangnya kelancaran pengeluaran ASI yang sangat kurang. Kejadian ini sangat berpengaruh terhadap ketidak berhasilan Pemberian ASI eksklusif kepada bayinya.

Filosofi bidan dalam menjalankan tugasnya bukan hanya pencegahan tetapi bidan memberikan penatalaksanaan untuk menangani ASI yang terganggu sesuai dengan perannya, maka penulis memilih metode breastcare dalam memberikan penatalaksanaan pada Ny.E dengan pengeluaran ASI yang sedikit sesuai dengan filosofi dan standar yang telah ditetapkan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah penerapan breast care dapat Memperlancar pengeluaran ASI pada Ny.E di PMB Trini?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan Asuhan Kebidanan kepada Ny. E untuk memperlancar pengeluaran ASI menggunakan penerapan breast care di PMB Trini Kecamatan Tanjung Sari tahun 2020

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Melakukan pegkajian Asuhan Kebidanan terhadap Ny.E untuk memperlancar pengeluaran ASI di PMB Trini
- b. Menyusun diagnosa kebidanan sesuai dengan prioritas masalah pada Ny. E dengan pengeluaran ASI yang sedikit

- c. Merencanakan Asuhan Kebidanan terhadap Ny. E dengan cara mengetahui pengeluaran ASI yang sedikit
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan ibu nifas terhadap Ny.E untuk melancarkan pengeluaran ASI yang sedikit di PMB Trini di kecamatan tanjung sari
- e. Melakukan evaluasi Asuhan Kebidanan terhadap Ny. E untuk melancarkan pengeluaran ASI yang sedikit di PMB Trini di kecamatan Tanjung Sari, Lampung Selatan
- f. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan ibu nifas terhadap Ny.E di PMB Trini dengan pengeluaran ASI yang sedikit (tidak lancar)

#### **D. Manfaat**

##### 1. Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat dengan praktik langsung dilapangan dalam memahami pelaksanaan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan pengeluaran ASI yang sedikit untuk memperlancar pengeluaran ASI menggunakan teknik breast care

##### 2. Manfaat Aplikatif

###### a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK

Sebagai metode penelitian pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Laporan Tugas Akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dengan pengeluaran kurang menggunakan teknik breast care.

###### b. Bagi PMB Trini Sebagai bahan masukan agar dapat meningkatkan Mutu Pelayanan Kebidanan melalui pendekatan manajemen Asuhan Kebidanan pada pasien dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar menggunakan teknik breast care

###### c. Bagi Penulis Lain

Diharapkan dapat mengatasi dan mengembangkan wawasan serta mampu menerapkan ilmu yang telah didapatkan tentang penatalaksanaan asuhan

kebidanan pada ibu nifas dengan pengeluaran ASI yang tidak lancar menggunakan metode selanjutnya

### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan yang digunakan adalah 7 langkah varney yang ditujukan pada Ny.E dengan kurang lacarnya pengeluaran ASI dan dilakukan penarapan Breastcare di PMB Trini Kecamatan Tanjung Sari Lampung Selatan. Waktu bagi penulis mengkaji dimulai dari bulan Februari 2020 hingga Maret 2020.